

## ANALISIS METODE PEMBELAJARAN PADA ANAK PENYANDANG TUNAGRAHITA DI SLB N 5 KOTA BENGKULU

Septi Rahayu<sup>1</sup>, Adel Febrianti<sup>1</sup>, Aulia Putri Soenario<sup>1</sup>, Rizia Dwi Pebriani<sup>1</sup>, Zubaidah<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

[Zubaidah03@gmail.uifasbengkulu.ac.id](mailto:Zubaidah03@gmail.uifasbengkulu.ac.id), [septirahayu549@gmail.com](mailto:septirahayu549@gmail.com),  
[auliaputri38206@gmail.com](mailto:auliaputri38206@gmail.com), [adelfebrianti7@gmail.com](mailto:adelfebrianti7@gmail.com), [riziadwipebriani02@gmail.com](mailto:riziadwipebriani02@gmail.com),  
[zubaidah03@mail.uifasbengkulu.ac.id](mailto:zubaidah03@mail.uifasbengkulu.ac.id)

### Abstrak

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berbeda pada anak pada umumnya sehingga perlu pelayanan khusus. Sedangkan tunagrahita merupakan sebutan untuk orang yang memiliki kapasitas kognitif dan intelektual yang berbeda dengan orang pada umumnya atau di bawah rata-rata. Setelah itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mendidik anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita, karena anak yang berkebutuhan khusus tersebut memerlukan bimbingan dan arahan yang sangat ekstar dari orang tua ataupun guru. Fokus kita dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana cara guru mendidik anak tunagrahita di SLB Negeri 5 kota Bengkulu? 2). Bagaimana cara guru berkomunikasi kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu? 3). Kendala apa yang seing ditemui saat mengajar anak tunagrahita di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu? Tujuan penelitian ini yaitu, 1). Untuk mengetahui cara guru mendidik anak tunagrahita di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu. 2). Untuk mengetahui cara guru berkomunikasi kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu. 3). Untuk mengetahui kendala apa yang seing ditemui saat mengajar anak tunagrahita di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode sumber data yang di peroleh dari tiga macam sumber yakni teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Tunagrahita, Anak Berkebutuhan Khusus, Metode Pembelajaran

### Abstract

*Mental retardation is a term for people who have cognitive and intellectual capacities that are different from people in general or below average. After that, this research shows that the role of teachers is very important in educating children who have special needs such as mentally retarded children, because children with special needs require very extra guidance and direction from parents or teachers. Our focus in this research is 1). How do teachers educate mentally retarded children at SLB Negeri 5 Bengkulu city? 2). How do teachers communicate with mentally retarded children at SLB Negeri 5 Bengkulu City? 3). What obstacles are often encountered when teaching mentally retarded children at SLB Negeri 5 Bengkulu City? The objectives of this research are, 1). To find out how teachers educate mentally retarded children at SLB Negeri 5 Bengkulu City. 2). To find out how teachers communicate with mentally retarded children at SLB Negeri 5 Bengkulu City. 3). To find out what obstacles are often encountered when teaching mentally retarded children at SLB Negeri 5 Bengkulu City. This type of research uses a qualitative approach using data source methods obtained from three types of sources, namely data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation.*

**Keywords:** Mental Retardation, Children with Special Needs, Learning Methods

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan manusia adalah suatu perubahan yang melangkah maju dan berjalan secara terus menerus atau berkesinambungan dalam kehidupan manusia. Menurut Hidayah, dkk (2019), bahwa disabilitas atau ABK memiliki jenis yang berbeda beda berdasarkan indikasi yang muncul. Disabilitas yang nyata (observable dan visible) dapat terlihat dengan pengamatan sesaat oleh orang biasa sehingga dapat diketahui anak tersebut memiliki disabilitas. Menurut Evanjeli dan Brigitta Erlita Tri Anggadewi (2018), bahwa anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan kebutuhan yang sangat khusus dengan tingkat yang lebih dari pada masyarakat lainnya. Menurut Marlina (2009), bahwa disabilitas adalah hambatan dan keterbatasan yang dirasakan individu akibat dari kerusakan. Menurut Irdamurni (2018), bahwa anak berkebutuhan khusus tidaklah anak yang sakit, melainkan mereka merupakan anak yang mempunyai kekurangan. Seseorang yang mengalami sakit bakal diatasi oleh dokter hingga sehat, tapi anak berkebutuhan khusus tidak akan kembali seperti semula/normal, misalnya anak tuli tidak akan menjadi dapat mendengar lagi, anak buta tidak akan dapat melihat lagi.

Menurut Suharsiwi (2017), bahwa ada sejumlah sebutan yang dipakai untuk beberapa ungkapan, seperti disabilitas, anak luar biasa, dan anak kelainan sering digunakan Kementerian sosial untuk merujuk pada sekelompok anak yang memerlukan bantuan sosial karena cacat fisik atau cacat mental. Menurut Ni'matuzaaahroh dan Yuni Nurhamida (2016) bahwa faktor-faktor penyebab gangguan pada individu berkebutuhan khusus ada 5 yaitu 1) faktor medis 2) faktor internal dan eksternal 3) faktor neurologi 4) faktor teratogenic 5) faktor genetic. Menurut Rochyadi (2005) menyebutkan bahwa tunagrahita berkaitan erat dengan masalah perkembangan kemampuan kecerdasan yang rendah dan kondisi mental yang rendah. Adapun menurut Abdurrahman (dalam Wantah, 2007) mengemukakan tunagrahita secara harfiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita pikiran. Dengan demikian, ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Kurangnya kemampuan anak dalam berpikir dan bernalar mengakibatkan kemampuan belajar dan adaptasi sosialnya berada di bawah rata-rata. Menurut Badriyah dan Hermi Paswati (2020), bahwa tunagrahita mengalami gangguan mental dan memiliki masalah sulit beradaptasi dengan dirinya sendiri maupun orang lain, akibatnya anak tunagrahita mengalami kecerdasan yang dibawah rata rata. Menurut Supena (2015) bahwa karakteristik tunagrahita dapat dibagi menjadi 3 yaitu 1) emosi, sosial dan perilaku 2) fisik dan kesehatan 3) perkembangan kognitif.

Sehubungan dengan penelitian yang telah kami lakukan mengenai bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru-guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 kota Bengkulu serta metode, kendala, dan strategi apa yang dilakukan oleh guru disana. Sejalan dengan penelitian tersebut, peneliti beranggapan bahwa selain peran orang tua, ada peran guru sekolah dalam pemenuhan kebutuhan perkembangan anak tunagrahita. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Analisis Metode Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Pada Anak penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu.

## **METODE**

Pada penelitian ini, pendekatan merujuk pada kualitatif deskriptif yaitu menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain dengan lokasi penelitian di SLB N 5 Kota Bengkulu yang bertempat di jalan Mangga 1, Lingkar Timur. Kec. Singaran Pati, kota Bengkulu. Populasi pada penelitian ini adalah guru yang ada di SLB tersebut, dengan jumlah 1 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh si peneliti langsung dari objeknya.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi yaitu pengamatan yang disertai pencatatan terhadap objek yang diteliti, dokumentasi yaitu laporan berupa gambar yang mendukung bukti penelitian, dan wawancara yaitu percakapan langsung terhadap narasumber. Analisis data dengan cara reduksi data yaitu teknik analisi data kualitatif, penyajian data yaitu pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tanggal 8 Desember 2023 peneliti datang ke sekolah untuk penelitian, yaitu di SLB yang berada di jalan Mangga 1, Lingkar Timur. Kec. Singaran Pati, kota Bengkulu. Setibanya disekolah peneliti menemui guru yang ada disana untuk meminta izin dan melakukan wawancara terkait tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru disana sebagai rencana penelitian. Setelah itu, peneliti langsung diberi izin untuk mewawancarai salah satu guru yang ada disana yang bernama ibu Agmi Almawara, S.Pd. Setelah itu pada tanggal 14 kami kembali kesana untuk melakukan dokumentasi. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada ibu guru tersebut untuk mendapatkan jawaban guna membantu jalannya penelitian. Adapun pertanyaan yang di tanyakan yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana cara ibu mendidik dan membimbing anak tunagrahita? Ibu Agmi menjawab bahwa “cara mendidik dan membimbingnya harus memiliki pedoman,yaitu pedomannya berupa kurikulum, silabus, perangkat pembelajaran, media, buku,dan lain-lain. Kalo mendidik pakai strategi, metode yang tepat dan sesuai kebutuhan anak, karena di satu kelas berbeda-beda anak. Ada yang tunarungu tidak bisa mendengar, tunagrahita yang IQ rendah, tunadaksa yang anggota tubuhnya tidak lengkap. Jadi kita harus bisa menyesuaikan strategi dan metode yang tepat. Tidak mungkin kita mengajarkan anak tuli untuk mendengarkan video. Kita sebagai guru harus bisa melihat kebutuhan anak dan mengajar harus pakai hati. Apalagi anak ABK kita harus memahami situasi anak, karena terkadang anak seperti ini ada kalanya dia tidak mau belajar dan maunya keluar kelas.”
2. Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa tunagrahita? Ibu agmi menjawab bahwa “Untuk berkomunikasi dengan anak ABK caranya berbeda-beda. Kita berkomunikasi dengan anak tunagrahita dengan cara memberikan penjelasan yang sederhana. Misalnya dengan to the point menjelaskan ini gelas dia akan lebih menangkapnya ketimbang kita menjelaskannya dengan berbelit-belit. Jadi untuk anak tunagrahita ini harus ada objek nyatanya.
3. Kendala apa yang sering ibu temui terhadap anak tunagrahita? Ibu agmi menjawab bahwa “ ketahan duduk, kontak mata, tantrum. Itulah kendala atau pr yang dialami saya. Bagaimana anak itu mau tahan duduk di kelas, bagaimana anak itu mau kontak mata dengan kita, dan bagaimana anak yang mengamuk atau tiba-tiba tantrum jangan sampai parah melukai diri sendiri dan melukai orang lain”
4. Bagaimana cara ibu menangani anak yang mengalami tantrum secara tiba-tiba? Ibu agmi menjawab bahwa ”Ada beberapa jenis tantrum salah satunya teriak-teriak tetapi disekolah tidak menerima anak yang tantrum yang berlebihan karena ada sekolah khusus namanya autis senter kalau disini masih autis ringan paling hanya mengamuk atau menangis-menangis cara nya biarkan dia tenang terlebih dahulu biarkan keluarkan tantrumnya karena tantrum itu emosi yang tidak bisa disampaikan.”
5. Menurut ibu apakah faktor lingkungan mempengaruhi perkembangan fisik anak tunagrahita? ibu agmi menjawab bahwa ” tidak karena ada faktor gen dari orang tua atau dari faktor DNA selain itu ada faktor internal dan eksternal contohnya saat ibunya hamil sering minum-minuman keras.”
6. Strategi yang dapat ibu lakukan untuk perkembangan perilaku anak tunagrahita? Ibu agmi menjawab bahwa ”salah satu cara mengatasinya dengan terapi dan diet. Terkadang

fisik anak tersebut tidak bermasalah bahkan tubuhnya besar-besar, tampan dan cantik. Adapun terapinya yaitu terapi aba dan terapi perilaku dan anak tersebut tidak boleh makan gula,susu,tepung.”

7. Apa motivasi orang tua siswa memasukkan anak mereka di SLB? Ibu Agmi menjawab bahwa ” karena ibu tim penerima murid baru dan yang ibu lihat, motivasi orang tua memasukkan anaknya ke SLB karena sadar akan kebutuhan anaknya. Terkadang ada orang tua yang kurang kesadaran akan kebutuhan anak karena malu, takut jadi omongan orang.”

Dari hasil wawancara bersama ibu Agmi bahwa pembelajaran yang dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus tidaklah sama satu yang lainnya, kita harus bisa menyesuaikan pembelajaran yang tepat untuk anak tersebut. Apalagi anak tunagrahita memiliki metode pembelajaran yang berbeda dengan anak yang lainnya. Selain itu sebagai guru ibu Agmi harus mampu menangani dan mendidik anak- anak tersebut dengan baik dan hati yang tulus. Salah satu metode yang khusus untuk anak tunagrahita yaitu menggunakan media nyata seperti puzzle hewan yaitu mengenal berbagai jenis jenis hewan dengan menggunakan puzzle dan menggunakan metode pembelajaran visual seperti menggunakan video dan mendengarkan musik karena hal ini dapat membantu anak tunagrahita memahami konsep pembelajaran secara lebih baik

Dihari lain peneliti juga datang kembali untuk mengambil dokumentasi bersama ibu Agmi berhubung anak-anak sedang libur peneliti tidak sempat untuk mengambil dokumentasi bersama anak-anak disana. Dan setelah itu dilanjutkan berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat pada penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

1. Tunagrahita adalah sebutan bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki kognitif dan intelektual di bawah rata-rata.
2. Pembelajaran yang dilakukan guru di SLB dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan kesempatan dan akses yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, Lailatul dan Hermi Pasmawati. 2020. *Problematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus:Sebagai Panduan Bagi Pendampingan ABK*. Jakarta: Rumah Literasi Publishing.
- Evanjeli Laurensia Aptik dan Brigitta Erelita Tri Anggadewi. 2019. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Hidayah, Nurul, dkk. 2019. *Pendidikan Inklusif dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Irdamurni. 2018. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Marlina. 2009. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus. (Pendekatan Psikoedukasional)*. Padang: Unp Press Padang.
- Ni'matuzahro dan Yuni Nurhamida. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus & Pendidikan Inklusif*. Malang: Univeritas Muhammadiyah Malang.
- Suharsiwi. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.
- Supena Asep. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Widyorini, Endang, dkk. 2014. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Universitas Katolik Soegijaprananta.
- Zulmiyetri, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.